



PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION* (TAI) PADA MATERI ARITMATIKA SOSIAL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII SMPN 2 ENDE SELATAN

Imaculata Ngadha

Universitas Flores, Jl. Anggrek Ende Flores NTT

Email: imaculata@gmail.com

Abstract

The problem in this research is that teacher-oriented learning. While student learning activities that are often done are listening and taking notes. Students become embarrassed to ask the teacher if there are difficulties in solving and solving the problems given. Therefore, one of the learning models that can make students active and exchange opinions in solving mathematical problems. The appropriate learning model is type cooperative learning (TAI), through this learning students can facilitate active in individuals or groups, so as to improve student learning outcomes.

This type of research is classroom action research (CAR), in this study there are two cycles where each cycle consists of 4 stages, namely the planning stage, the stage of implementing the action, the stage of observation and reflection. The subjects of this study were 29 grade VII students of SMPN 2 South Ende. Data collection techniques used are observation, testing and documentation.

The results of the study were obtained before using cooperative learning type TAI, the percentage of completeness student learning outcomes 37.93%. After using the cooperative learning model TAI in the first cycle of action has increased with the percentage of completeness of learning outcomes by 44.82%, and continued in the second cycle has increased learning outcomes to reach 100%. This shows that the TAI type of cooperative learning model can improve the learning outcomes of social arithmetic material in grade VII students of SMPN 2 Ende Selatan.

Keywords: *TAI Cooperative Learning, Social Arithmetic*

Abstrak

Masalah dalam penelitian ini adalah pembelajaran masih berorientasi pada guru. Sedangkan aktivitas belajar siswa yang sering dilakukan adalah mendengar dan mencatat. Siswa menjadi malu bertanya kepada guru jika ada kesulitan dalam memahami dan menyelesaikan soal yang diberikan. Oleh karena itu, diperlukan salah satu model pembelajaran yang dapat membuat siswa berperan aktif dan saling bertukar pendapat dalam menyelesaikan soal-soal matematika. Model pembelajaran yang sesuai adalah pembelajaran kooperatif tipe (TAI), melalui pembelajaran ini siswa dapat berperan aktif baik secara individu maupun kelompok, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), dalam penelitian ini terdapat dua siklus dimana setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII SMPN 2 Ende Selatan yang berjumlah 29 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes dan dokumentasi.

Hasil penelitian yang diperoleh sebelum menggunakan pembelajaran kooperatif tipe TAI, persentase ketuntasan hasil belajar siswa 37,93%. Setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif TAI pada tindakan siklus I mengalami peningkatan dengan persentase ketuntasan hasil belajar sebesar 44,82%, dan dilanjutkan pada siklus II mengalami peningkatan hasil belajar mencapai 100%. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TAI dapat meningkatkan hasil belajar materi aritmatika sosial pada siswa kelas VII SMPN 2 Ende Selatan.

Kata kunci: Pembelajaran Kooperatif TAI, Aritmatika Sosial

PENDAHULUAN

Menurut undang-undang no. 20 tahun 2003 (megawati dan sari, 2012) Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai pihak khususnya keluarga, sekolah dan masyarakat sebagai lingkungan pendidikan (megawati dan sari, 2012). Dari kutipan diatas dapat disimpulkan pendidikan adalah suatu proses yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi dalam diri seseorang dan melibatkan berbagai pihak. Salah satu komponen yang perlu mendapatkan perhatian serius dari pendidikan adalah siswa. Karena siswa sebagai salah satu komponen penting dalam kemajuan bangsa dan merupakan subjek belajar yang akan dijadikan ukuran dalam meningkatkan pendidikan bangsa dan negara. Keberhasilan suatu pendidikan secara formal ditentukan oleh aktivitas belajar. Aktivitas pada dasarnya merupakan dorongan yang muncul dari diri sendiri dalam bertindak laku. Dorongan ini pada umumnya diarahkan untuk mencapai suatu tujuan dalam proses belajar mengajar, aktivitas dapat memberikan semangat yang luar biasa kepada seseorang untuk berperilaku dan dapat memberikan arah dalam belajar.

Belajar merupakan suatu kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam menyelenggarakan setiap jenis dan jenjang pendidikan (mei, 2016). Belajar matematika adalah kegiatan yang abstrak sehingga menuntut guru harus teliti dalam menggunakan model pembelajaran. Model pembelajaran adalah salah satu cara yang dipergunakan guru dalam menyampaikan materi kepada siswa dengan maksud untuk mencapai tujuan belajar yang disepakati. Model pembelajaran juga dapat memacu proses pembelajaran untuk selalu menerapkan pengajaran antara guru dan siswa secara dua arah, tidak hanya dari guru kepada siswa saja. Dengan mengajak, merangsang, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk ikut serta mengemukakan pendapat, belajar mengambil keputusan, bekerja dalam kelompok, membuat laporan dan lain sebagainya, berarti guru membawa siswa pada suasana yang sesungguhnya (Megawati dan Sari, 2012).

Berdasarkan wawancara singkat peneliti dengan guru matematika kelas VII SMPN 2 Ende Selatan, bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal aritmatika sosial. Hal ini disebabkan karena siswa masih belum mampu menyelesaikan soal dalam bentuk persentase, sementara itu proses belajar mengajar yang digunakan metode ceramah dan siswa cenderung pasif. Dan aktivitas siswa yang sering dilakukan hanya mendengar dan mencatat. Siswa menjadi malu bertanya kepada guru jika mengalami kesulitan dalam memahami dan menyelesaikan soal yang diberikan. Akibatnya, hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika masih sangat rendah.

Seharusnya sebagai seorang guru dapat menciptakan suasana pembelajaran secara aktif dan melakukan tindakan kepada siswa yang masih belum aktif dalam proses pembelajaran dan memperoleh nilai yang rendah dengan cara mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi dan mencari pemecahan masalahnya.

Berdasarkan masalah tersebut, peneliti berpendapat bahwa perlu adanya perbaikan proses pembelajaran pada siswa kelas VII. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar siswa dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran. Siswa diharapkan agar saling bertukar pendapat dalam memahami konsep matematika serta mampu menyelesaikan soal-soal matematika berkelompok. Maka diperlukan model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Model pembelajaran yang dimaksud adalah model pembelajaran kooperatif. Salah satu model kooperatif yang menarik adalah kooperatif tipe Team Assisted Individualization (TAI). Dikatakan menarik

karena menerapkan gabungan dari dua hal yaitu belajar dengan masing-masing individu dan belajar kelompok. Inti dari pembelajaran kooperatif tipe TAI ini adalah pembelajaran dengan membentuk kelompok-kelompok belajar kecil yang heterogen terdiri dari 4 sampai 5 siswa dalam setiap kelompoknya diikuti dengan pemberian bantuan secara individu bagi siswa yang memerluhkannya (Rusman, 2012).

Sejalan dengan penelitian ini, adapun penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Megawati dan Sari, alumni dan dosen program studi pendidikan akuntansi UNY. Dengan judul “pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization dalam meningkatkan keaktifan siswa dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS 1 SMAN 1 Banjarnegara tahun 2011/2012”.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Megawati dan Sari yaitu; pertama, peningkatan keaktifan siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe team assisted individualization, siklus 1 memperoleh rata-rata keaktifan siswa mencapai 65,02% dan pada siklus II naik menjadi 82,83%. Jadi, terdapat peningkatan keaktifan siswa antara siklus 1 dan siklus II sebesar 8,11%. Kedua, peningkatan hasil belajar akuntansi siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe team assisted individualization, siklus 1 siswa tuntas sebesar 70,27% dan siklus II siswa tuntas sebesar 86,49%. Jadi, terdapat peningkatan sebesar 16,22%.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Toyo program studi pendidikan matematika Universitas Flores Ende. Dengan judul “Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMPN 1 Ende Selatan Materi Operasi Hitung Bentuk Aljabar tahun Pelajaran 2016/2017”. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Toyo yaitu adanya peningkatan hasil belajar. Hasil belajar siklus I diperoleh persentase ketuntasan klasikal sebesar 66,67% dan persentase ketuntasan klasikal siklus II sebesar 93,33% sehingga terdapat peningkatan sebesar 39,98%.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) Pada Materi Aritmatika Sosial Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMPN 2 Ende Selatan”.

METODE

Jenis penelitian dalam penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas (classroom action research), yang berarti penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subjek penelitian di kelas tersebut (Trianto, 2011).

Secara luas penelitian tindakan kelas diartikan sebagai penelitian yang berorientasi pada penerapan tindakan dengan tujuan peningkatan mutu atau pemecahan masalah pada sekelompok subjek yang diteliti dan mengamati tingkat keberhasilan atau akibat tindakannya. Kemudian diberikan tindakan lanjutan yang bersifat menyempurnakan tindakan atau penyesuaian dengan kondisi dan situasi sehingga diperoleh hasil yang lebih baik. Penelitian ini berfokus pada model pembelajaran kooperatif tipe team assisted individualization (TAI). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMPN 2 Ende Selatan. Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan mudah. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut lembar observasi aktivitas siswa, lembar observasi aktivitas guru dan tes. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Observasi partisipasi, tes, dokumentasi dengan Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu; pengolahan data hasil observasi, dan pengolahan data hasil tes.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif TAI Pada Siswa Kelas VII B SMPN 2 Ende Selatan

Model pembelajaran kooperatif TAI merupakan suatu model pembelajaran dimana guru mengarahkan siswa untuk belajar dalam kelompok belajar dengan guru memberikan bantuan individu kepada siswa yang membutuhkan sehingga mendorong siswa untuk lebih berperan aktif dalam proses KBM di kelas.

Berdasarkan hasil observasi selama proses KBM maupun hasil tes, dengan menerapkan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe TAI pada materi aritmatika sosial mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari indikator yang ada baik dari lembar observasi aktivitas guru dan siswa maupun hasil nilai tes yang mencapai target yang telah dirancang sebelumnya. Peningkatan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI pada mata pelajaran matematika khususnya materi aritmatika sosial pada siklus I dan II. Pada siklus I hasil belajar siswa mencapai 55,82%. Kemudian pada siklus II mengalami peningkatan mencapai 100%. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI pada materi penyajian data dalam meningkatkan siswa telah mencapai KKM yang ditentukan.

2. Hasil Belajar Siswa SMPN 2 Ende Selatan Setelah Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif TAI

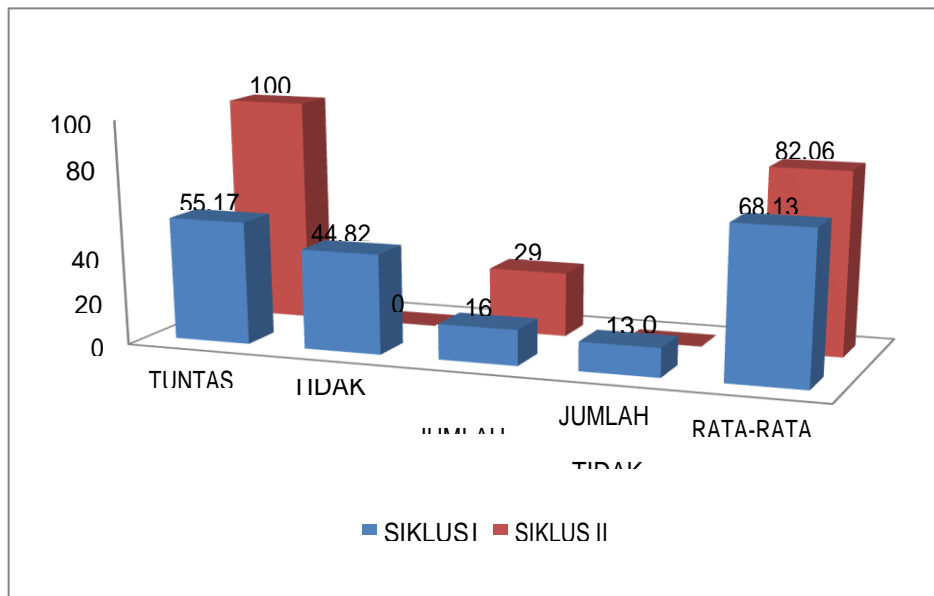
Pembelajaran kooperatif tipe TAI yang digunakan dalam penelitian ini memberikan dampak peningkatannya yang baik untuk ketuntasan hasil belajar individu maupun kelompok. Dimana hasil yang diperoleh baik untuk ketuntasan hasil belajar individu maupun kelompok. Dimana hasil yang diperoleh pada hasil belajar kelompok diperoleh pada pelaksanaan siklus I dan siklus II terdapat peningkatan nilai rata-rata siklus I sebesar 69,58 dan siklus II 80,13. Persentasi Ketuntasan belajarpun meningkat dari 50% pada siklus I dan menjadi 100% pada siklus II dan sebaliknya ketidaktuntasan menurun drastis dari 50% pada siklus I dan turun menjadi 0% pada siklus II. Begitu juga hasil yang diperoleh pada pelaksanaan tes evaluasi yang dilakukan secara individu siklus I dan II terdapat peningkatan nilai rata-rata tes siklus I sebesar 68,12 dan siklus II 82,06. Ketuntasan belajarpun meningkat dari 55,17% pada siklus I dan meningkat menjadi 100% pada siklus II dan sebaliknya ketidaktuntasan menurun drastis dari 44,82% pada siklus I dan turun menjadi 3,57% pada siklus II.

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada penelitian ini, maka model pembelajaran kooperatif tipe TAI ini terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi aritmatika sosial pada siswa kelas VII B SMPN 2 Ende Selatan.

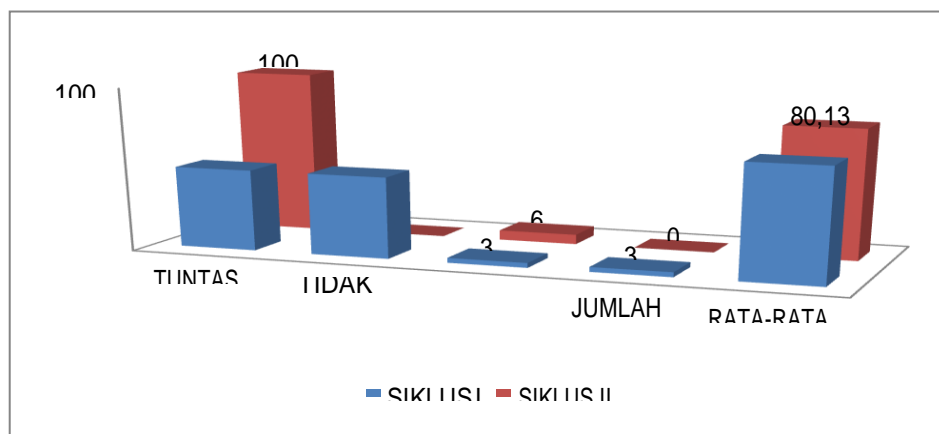
Rekapitulasi nilai hasil belajar siswa dalam kelompok dan individu siklus I dan II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Belajar Kelompok Dan Individu Siklus I Dan Siklus II

Nilai	Siklus I		Siklus II	
	Kelompok	Individu	Kelompok	Individu
Tertinggi	82,5	87,5	92,31	93,3
Terendah	57,5	50	73,07	73,3
Jumlah	417,5	1975,4	480,76	2379,9
Rata-Rata	69,58	68,12	80,13	82,06
Tuntas	50%	55,17%	100%	100%
Tidak Tuntas	50%	44,82%	0%	0%



Grafik 1
Hasil Belajar Kelompok Siklus I Dan II



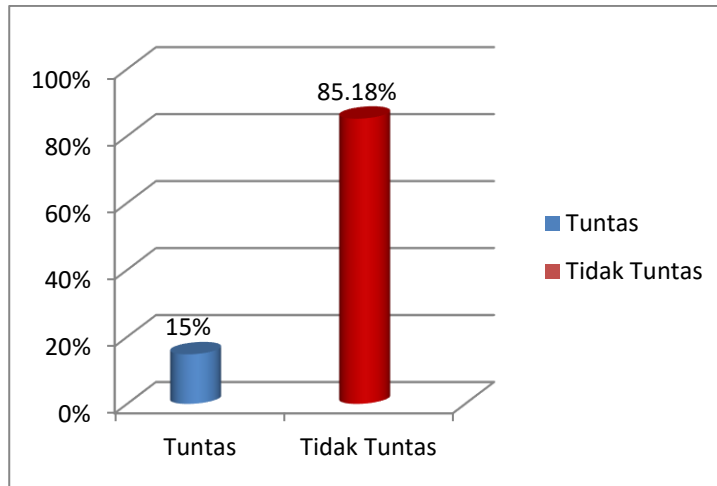
Grafik 2
Hasil Belajar Individu Siklus I Dan II

Tes awal/pre test dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang di ajarkan ketika menggunakan cara mengajar konvensional, hasil pre test siswa dapat dilihat pada table berikut ini.

Tabel 2. Hasil *Pre Test*/Tes Awal Siswa

Keterangan	Perolehan Data
Jumlah siswa yang mengikuti tes	27 siswa
Nilai Tertinggi	70
Nilai Terendah	40
Jumlah siswa yang tuntas	4
Jumlah siswa yang tidak tuntas	23
Nilai rata-rata kelas	57,96
Presentasi ketuntasan belajar	15%

Persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 15 % dan ketidaktuntasan belajar mencapai 85,18%, dengan nilai rata-rata kelas mencapai 57,96. Nilai hasil *Pre test* dapat dilihat pada gambar berikut ini



Grafik 3. Diagram Hasil *Pre Test*/Tes Awal

Berdasarkan data diatas dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa masih tergolong sangat rendah. Oleh karena itu, untuk meningkatkan hasil belajar siswa peneliti melakukan penelitian menggunakan strategi *Poster Session*. Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus dengan masing-masing siklus dua kali pertemuan.

Siklus I

Siklus I dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

a. Rencana Tindakan

Perencanaan kegiatan pada siklus I adalah sebagai berikut; a) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus I yaitu tentang unsur-unsur, jaring-jaring, serta luas permukaan kubus dan balok, pembagian kelompok, lembar observasi siswa dan lembar observasi guru. b) Menyiapkan alat-alat yang digunakan untuk merangkum dan LKS untuk dikerjakan secara kelompok. c) Peneliti menyampaikan pengarahan kepada siswa tentang strategi *Poster Session* meliputi proses dan hasil belajar.

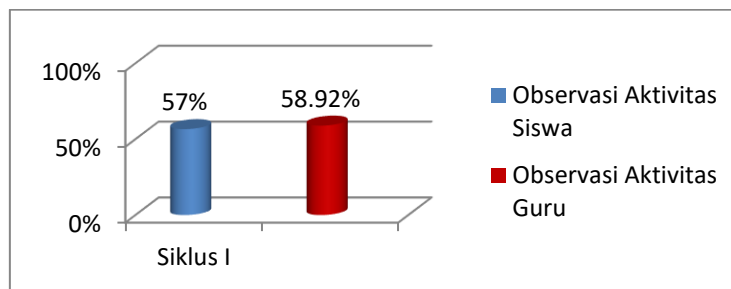
b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan adalah sebagai berikut. a) Peneliti membuka pelajaran dengan memberi salam kepada siswa dan menyampaikan materi yang akan dipelajari yaitu kubus dan balok serta menyampaikan indikator dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. b) Guru memberikan contoh kehidupan nyata yang berkaitan dengan materi kubus dan balok untuk membangkitkan rasa ingin tahu siswa dan memotivasi siswa tentang pentingnya materi pembelajaran. c) Guru menjelaskan strategi pembelajaran *Poster Session* kepada siswa. d) Guru membentuk kelompok diskusi yang terdiri dari 4 sampai 5 orang sekaligus membagikan siswa bahan materi. e) Guru menyampaikan garis-garis besar tentang materi yang akan dirangkum. f) Guru menyuruh siswa untuk merangkum materi. Rangkuman hasil diskusi siswa dituangkan dalam bentuk gambar. h) Guru membimbing siswa dalam setiap kelompok. i) Pengamat (*observer*) mencatat kegiatan pembelajaran dan menilai proses diskusinya. j) Guru menyuruh setiap kelompok mempresentasikan hasil rangkuman mereka. k) Guru menyuruh setiap kelompok yang presentasi kedepan memberi soal kepada kelompok lain agar dikerjakan didepan. l) Memberikan soal untuk dikerjakan siswa setiap kelompok dan hasil diskusi kelompok

dituangkan dalam bentuk gambar. m) Guru menyuruh setiap kelompok memberikan kesimpulan tentang materi yang dipresentasikan dan memberikan penguatan.

c. Observasi

Selama proses pembelajaran berlangsung peneliti melakukan pengamatan dan penilaian terhadap seluruh siswa. Aspek-aspek yang diobservasi adalah a) Keterlaksanaan guru dalam mengolah strategi pembelajaran *Poster Session* dianggap cukup baik karena persentasi keterlaksanaannya mencapai 58,92%. b) Aktivitas siswa dalam implementasi strategi pembelajaran *Poster Session* dianggap cukup aktif dengan persentasi keaktifan mencapai 57%. Hasil observasi aktivitas dapat dilihat pada gambar berikut ini:



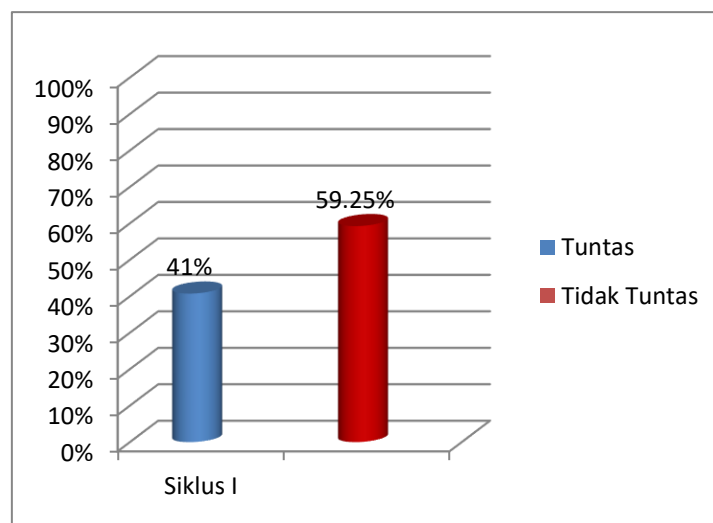
Grafik 4. Diagram Hasil Obsevasi Aktivitas

Selain pengamatan langsung proses pembelajaran, penilaian hasil belajar dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Rekapitulasi Nilai THB Siklus I

Keterangan	Perolehan Data
Jumlah siswa yang mengikuti tes	27 siswa
Nilai Tertinggi	70
Nilai Terendah	40
Jumlah siswa yang tuntas	11
Jumlah siswa yang tidak tuntas	16
Nialai rata-rata kelas	61,48
Presentasi ketuntasan belajar	41%

Berdasarkan hasil analisis pada tabel3 di atas dapat disajikan diagram pada gambarberikut ini:



Grafik 4. Diagram Hasil Belajar Siklus I

d. Refleksi

Sesuai hasil observasi dan hasil evaluasi, maka ada beberapa hal yang harus direfleksikan; a) Kemampuan siswa dalam merangkum materi masih lemah dan siswa sulit menuangkan hasil diskusinya dalam bentuk gambar. b) Siswa sangat susah untuk diatur. c) Diskusi kelas kurang berjalan dengan baik, ada beberapa siswa yang kurang aktif dan kurang bertanggungjawab dalam diskusi kelompok. d) Nilai THB masih sangat rendah.

Siklus II

Siklus II dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

a. Rencana Tindakan

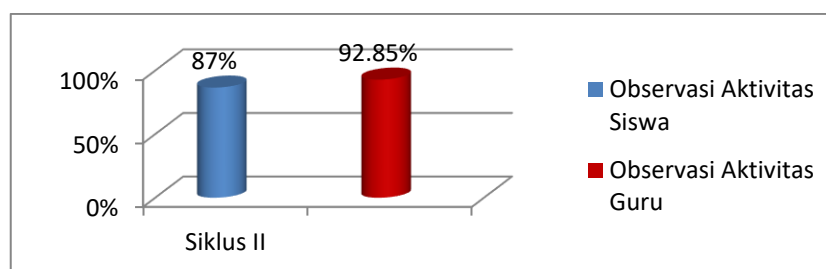
Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, maka siklus II direncanakan sebagai berikut: a) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus II yaitu tentang luas permukaan dan volume kubus dan balok. b) Menyiapkan alat-alat yang digunakan untuk merangkum dan LKS untuk dikerjakan secara kelompok.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada siklus II, pelaksanaan tindakan sebagai berikut: a) Peneliti menyampaikan materi yang akan dipelajari yaitu kubus dan balok. b) memberikan contoh kehidupan nyata yang berkaitan dengan materi kubus dan balok untuk membangkitkan rasa ingin tahu siswa dan memotivasi siswa tentang pentingnya materi pembelajaran. c) menjelaskan strategi pembelajaran *Poster Session* kepada siswa. Guru membentuk kelompok diskusi yang terdiri dari 4 sampai 5 orang sekaligus membagikan siswa bahan materi. d) menyampaikan garis-garis besar tentang materi yang akan dirangkum. e) membimbing siswa dalam setiap kelompok sekaligus mengarahkan siswa dalam merangkum materi yang kemudian dituangkan dalam bentuk gambar. Dan juga memastikan setiap anggota kelompok terlibat aktif dalam diskusi kelompok. f) mengkondisikan kelas dengan suasana yang hangat agar siswa tetap fokus. G) Pengamat (observer) mencatat kegiatan pembelajaran dan menilai proses diskusinya. h) menyuruh setiap kelompok mempresentasikan hasil rangkuman mereka. i) menyuruh setiap kelompok yang presentasi kedepan memberi soal kepada kelompok lain agar dikerjakan didepan. j) menyuruh setiap kelompok memberikan kesimpulan tentang materi yang dipresentasikan dan memberikan penguatan.

c. Observasi

Selama proses belajar mengajar berlangsung pengamat melakukan pengamatan dan penilaian.observasi kegiatan yaitu; a) Keterlaksanaan guru dalam mengolah strategi pembelajaran *Poster Session* tergolong sangat baik karena persentasi keterlaksanaannya mencapai 92,85%. b) Aktivitas siswa dalam implementasi strategi pembelajaran *Poster Session* dianggap aktif dengan persentasi keaktifan mencapai 87%. Hasil observasi disajikan dalam gambar berikut ini:



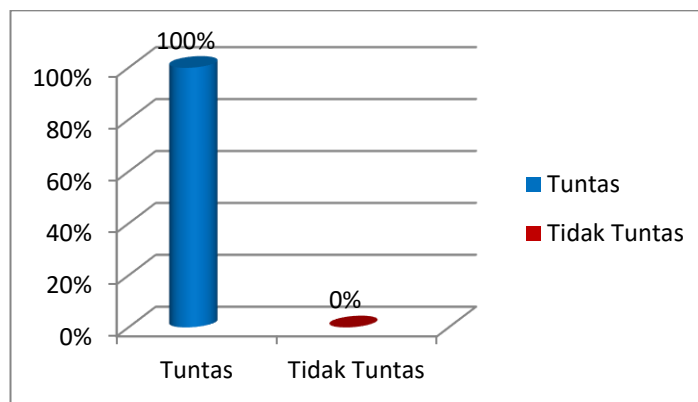
Grafik 6, Diagram Hasil Observasi Aktivitas Siklus II

Selain pengamatan secara langsung proses pembelajaran, adapun penilaian hasil belajar dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel 4. Rekapitulasi Nilai THB Siklus II

Keterangan	Perolehan Data
Jumlah siswa yang mengikuti tes	27 siswa
Nilai Tertinggi	100
Nilai Terendah	70
Jumlah siswa yang tuntas	27
Jumlah siswa yang tidak tuntas	-
Nialai rata-rata kelas	80,56
Presentasi ketuntasan belajar	100%

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 3 di atas, makadapat disajikan diagram hasil belajar seperti gambar berikut ini:



Grafik 7. Diagram Hasil Belajar Siklus II

d. Refleksi

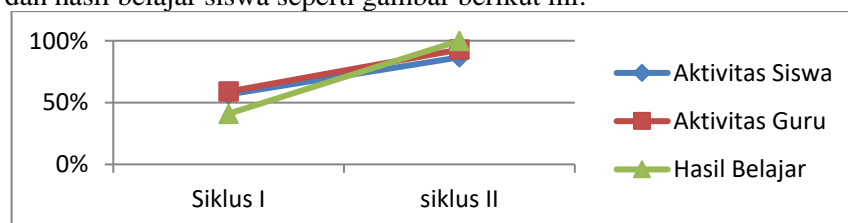
Sesuai hasil observasi dan hasil evaluasi, maka pada tahap refleksi dapat dirangkum beberapa hal; a) pembelajaran sudah berlangsung baik. b) dari nilai tes hasil belajar siswa semuanya tuntas. c) tingkat keaktifan siswa meningkat.

Dari hasil siklus I dan siklus II di atas, maka rangkuman peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dapat disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Rangkuman Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa

	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
Aktivitas Siswa	57%	87%	30%
Aktivitas Guru	58,92%	92,85%	33,93%
Hasil Belajar	41%	100%	59%

Hasil belajar siswa dan aktivitas pada tabel 4 di atas dapat disajikan juga berupa grafik aktivitas dan hasil belajar siswa seperti gambar berikut ini:



Grafik 8. Grafik Aktivitas dan Hasil Tes

Pada dua siklus yang dilaksanakan pada proses pembelajaran terlihat bahwa observasi aktivitas siswa mengalami peningkatan mencapai 87% sedangkan observasi guru mengalami peningkatan mencapai 92,85%. Sementara itu pembelajaran sudah berjalan dengan baik karena siswa sudah mampu merangkum materi dengan baik serta dapat menuangkannya dalam bentuk gambar dan hasil belajar sudah memenuhi harapan dan terjadi peningkatan yang cukup signifikan hal ini dapat dilihat dari nilai hasil belajar siswa yaitu: nilai tertinggi 100, nilai terendah 70, nilai rata-rata 80,56 dan persentase ketuntasan belajar secara klasikal 100%. Besarnya peningkatan ketuntasan mencapai 77,8% serta perubahan rata-rata kelas mencapai 20,01.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) untuk meningkatkan hasil belajar pada materi aritmatika sosial untuk siswa kelas VII SMPN 2 Ende Selatan dapat disimpulkan bahwa:

1. Proses pembelajaran kooperatif tipe TAI dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas siswa pada siklus I mencapai 64% sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan mencapai 88%. Dari data ini diperoleh dari hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam proses pembelajaran matematika khususnya materi aritmatika sosial.
2. Hasil belajar siswa dapat meningkat dengan pembelajaran kooperatif tipe TAI pada proses KBM. Hal ini dapat dilihat dari ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh 55,17% sedangkan pada siklus II mencapai 100%. Artinya ada peningkatan sebesar 44,83% dan seluruh siswa mencapai KKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Megawati dan sari. 2012. *Pembelajaran kooperatif tipe team assisted individualization dalam meningkatkan keaktifan siswa dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS 1 SMAN 1 banjarnegara tahun 2011/2012*, Banjarnegara. Universitas Negeri Yogyakarta, Tidak Diterbitkan.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Rajawali Persada.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif*, Jakarta: Prenada Media. Trianto. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Prestasi Putakakarya.
- Mei, M. F. 2016. *Pembelajaran Matematika dengan Model Siklus Belajar (Learning Cycle) 5E Pada materi Refleksi dan Translasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP*. Tesis. Universitas Negeri Surabaya